

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab:

1. Bagaimana Komitmen Afektif di CV Saung Rajut Binong Jati Bandung.
2. Bagaimana Budaya Organisasi di CV Saung Rajut Binong Jati Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di CV Saung Rajut Binong Jati Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:11) Metode verifikatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yaitu suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan

masalah seberapa besar pengaruh Komitmen Afektif dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di CV Saung Rajut Binong Jati Bandung baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas dan terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variable-variabel penelitian.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang salah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:38). Di dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent) dengan simbol X dan variabel terikat (dependent) simbol Y. Berikut ialah penjelasan variabel-variabel tersebut:

1. Komitmen Afektif sebagai variabel independent (X1) menurut Gibson (2018:33), Komitmen Afektif adalah perasaan cinta pada organisasi yang memunculkan kemauan untuk tetap tinggal dan membina hubungan sosial serta

menghargai nilai hubungan dengan organisasi dikarenakan telah menjadi pegawai perusahaan.

2. Budaya Organisasi sebagai variabel independent (X2) Menurut Robbins & Judge (2016:16) Budaya organisasi adalah suatu sistem yang positif, dominan dan kuat dilakukan oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya, seperti suatu budaya yang menekan pada pertumbuhan individu, mengekspresikan nilai luhur yang diberikan serta secara intensif dianut dan disebarluaskan secara luas.
3. Kinerja Karyawan sebagai variabel dependent (Y) Menurut Mangkunegara (2017:9) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasional variabel penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Komitmen Afektif (X1) dan Budaya Organisasi (X2) sebagai variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan

tabel operasionalisasi variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen Afektif (XI) Komitmen Afektif adalah perasaan cinta pada organisasi yang memunculkan kemauan untuk tetap tinggal dan membina hubungan sosial serta menghargai nilai hubungan dengan organisasi dikarenakan telah menjadi pegawai perusahaan. Gibson (2018:33)	1. Emosional	a. Sikap menyukai organisasi	Tingkat karyawan dalam menyukai organisasi	Ordinal	1
		b. Mengusahakan tingkat upaya yang tinggi	Tingkat mengusahakan upaya yang tinggi	Ordinal	2
		c. Loyalitas terhadap perusahaan	Tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	3
		d. Ikatan emosional antara perusahaan dengan karyawan	Tingkat ikatan emosional antara perusahaan dengan karyawan	Ordinal	4
	2. Identifikasi	a. Penerimaan atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai perusahaan	Tingkat penerimaan atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai perusahaan	Ordinal	5
		b. Keinginan untuk tetap menjaga keanggotaan.	Tingkat keinginan karyawan untuk tetap menjaga keanggotaan.	Ordinal	6
	3. Keterlibatan	a. Kesempatan untuk membelajarkan diri secara aktif dan efektif	Tingkat kesempatan karyawan untuk membelajarkan	Ordinal	7

			diri secara aktif dan efektif		
		b. Hubungan sosial karyawan.	Tingkat hubungan sosial karyawan.	Ordinal	8
<p style="text-align: center;">Budaya Organisasi (X2)</p> <p>Budaya organisasi adalah suatu sistem yang positif, dominan dan kuat dilakukan oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya, seperti suatu budaya yang menekan pada pertumbuhan individu, mengekspresikan nilai luhur yang diberikan serta secara intensif dianut dan disebarkan secara luas.</p> <p style="text-align: center;">Robbins & Judge (2016:16)</p>	1. Perhatian terhadap detail	a. Kecermatan dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kecermatan menyelesaikan masalah	Ordinal	9
		b. Keterampilan dan ketelitian dalam bekerja	Tingkat keterampilan dan ketelitian dalam bekerja	Ordinal	10
	2. Berorientasi kepada hasil	a. Kemampuan meningkatkan hasil kerja	Tingkat kemampuan meningkatkan hasil kerja	Ordinal	11
		b. Penggunaan sumber daya secara optimal	Tingkat penggunaan sumber daya secara optimal	Ordinal	12
	3. Beorientasi tim	a. Kekompakan tim dalam bekerja	Tingkat kekompakan tim dalam bekerja	Ordinal	13
		b. Intensitas komunikasi antara anggota tim	Tingkat berkomunikasi antara anggota tim	Ordinal	14
	4. Sikap agresif	a. Kecekatan dalam menghadapi pekerjaan	Tingkat kecekatan dalam menghadapi pekerjaan	Ordinal	15

		b. Kompotitif dalam bekerja	Tingkat Kompotitif dalam bekerja	Ordinal	16
	5. Stabilitas	a. Komitmen pada tugas dan tanggung jawab	Tingkat komitmen pada tugas dan tanggung jawab	Ordinal	17
		b. Kesetiaan pada nilai yang ada	Tingkat kesetiaan pada nilai yang ada	Ordinal	18
	6. Inovasi dan keberanian mengambil risiko	a. Kemampuan untuk melakukan inovasi	Tingkat kemampuan untuk melakukan inovasi	Ordinal	19
		b. Keberanian dalam mengambil risiko	Tingkat keberanian dalam mengambil risiko	Ordinal	20
	7. Berorientasi kepada manusia	a. Peluang karyawan untuk berkembang	Tingkat peluang karyawan untuk berkembang	Ordinal	21
		b. Peluang karyawan untuk mengikuti pelatihan	Tingkat peluang karyawan untuk mengikuti pelatihan	Ordinal	22
<p style="text-align: center;">Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>“Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh</p>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan saat bekerja.	Ordinal	23
		b. Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan.	Tingkat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.	Ordinal	24
		c. Kehandalan bekerja	Tingkat kehandalan menjalankan tugas	Ordinal	25

<p>seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2017:9)</p>	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas	Tingkat Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		b. Kesesuaian hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Ordinal	27
		c. Kepuasan kerja.	Tingkat kepuasan kerja dalam bekerja	Ordinal	28
	3. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat kerjasama karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	29
		b. Kekompakan antar karyawan dalam bekerja.	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	30
	4. Tanggung Jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan bekerja	Tingkat karyawan dalam bertanggung jawab mengambil keputusan.	Ordinal	31
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana.	Tingkat karyawan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana.	Ordinal	32
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja.	Ordinal	33
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam bekerja	Ordinal	34

Sumber: Data di olah peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan subjek atau objek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh pegawai yang berada di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung yang berjumlah 60 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara atau prosedur tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat menggambarkan populasi secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yakni dengan sampling (sampel) jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 karyawan di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung. Berikut data sampel frame pada CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung:

Tabel 3. 2
Sampling Frame

No	Divisi	Jumlah karyawan per- divisi
1	Operator produksi	5
2	Lingking (jahit)	18
3	Somtek (ngesom: merapihkan, nyontek: memperbaiki yang lepas, dll)	8
4	Sortir	8
5	Sertika uap (<i>steam</i>)	10
6	Pengemasan (<i>finishing</i>)	6
7	Sumber penggerak (<i>drive</i>)	3
8	Komputer (admin penjualan)	2
Total Karyawan		60

Sumber: Wawancara dengan owner

Pada Tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat sampel frame yang berisikan divisi-divisi karyawan dan jumlah karyawan per bagian di Saung Rajut Binong Jati Bandung dalam melakukan pekerjaan mulai dari operator produksi hingga bagian komputer (admin penjualan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, Sugiyono (2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Berikut beberapa teknik dalam mengumpulkan

data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

- a. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, Sugiyono (2017:145). Disini peneliti mengamati objek secara langsung di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung yang beralamat di Jl. Binong Jati No. 152, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pokok mengenai Komitmen Afektif, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung.

- b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu Bapak Asep Surahwan selaku Owner Saung Rajut untuk memperoleh data pokok dan informasi mengenai Komitmen Afektif, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung. Teknik yang dapat dilakukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan langsung kepada responden.

- Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden.

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan mengenai komitmen afektif, budaya organisasi dan kinerja karyawan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dengan mengumpulkan data file laporan perusahaan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah, Profil, Komitmen Afektif, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung.
- b. Buku- buku yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- d. Pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur nilai dari sebuah variabel yang diteliti. Maka jumlah instrumen yang digunakan akan tergantung kepada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini ialah daftar pertanyaan (kuesioner) yang diserahkan kepada responden sebagai sampel dari populasi. Untuk menguji nilai kebenarannya maka perlu dilakukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (test of validity) dan uji reabilitas (test of reability).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien antar item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan

harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] - [n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = skor seluruh item responden uji coba

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017, p. 215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk uji reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha, yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus spearman brown.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\}\{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{AB} = Korelasi Pearson Product Moment
 ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil
 ΣB = Jumlah total skor belahan genap
 ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil
 ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap
 ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown menurut Sugiyono (2021:187) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

r = Nilai reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas (rhitung), maka nilai tersebut dibandingkan rtabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”.

Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

variabel (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2017:35).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, normal, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

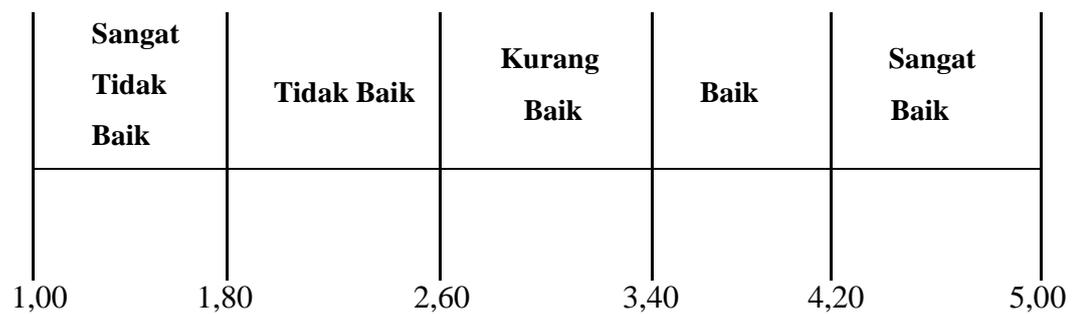
Nilai Jenjang Interval = (5-1):5 = 0,8

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:97)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis

yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2017:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh komitmen afektif dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut:

3.6.2.1 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik Method Of Succeshive Interval. Menurut Umi Narimawati, dkk (2016:47) langkah untuk transformasi data sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal dari hasil kuesioner
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proposi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (table distribusi normal) untuk setiap proposi kumulatif.
Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proposi kumulatif frngan mmasukan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skla menggunakan rumus Method Of Succesive Interval.

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scala Value*) = rata-rata interval

Density at lower = kepaduan batas bawah

Density at uuper = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} = 1)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta

X₁ = Variabel bebas (Komitmen Afektif)

X₂ = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

β₁, β₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain Komitmen Afektif dan Budaya Organisasi

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Analisis korelasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan korelasi antara variabel x₁ (Komitmen Afektif), x₂ (Budaya Organisasi) Secara simultan dengan variabel Y (Kinerja Karyawan). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK (reg)}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah Kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY² = Jumlah kuadrat total korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel komitmen afektif (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel komitmen afektif (X1), variabel budaya organisasi (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel komitmen afektif (X1), variabel budaya organisasi (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{ZeroOrder} \times 100\%$$

Dimana :

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dioperasionalkan dalam bentuk pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel komitmen afektif, budaya organisasi dan kinerja karyawan sebagaimana yang telah tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden hanya perlu memilih pada kolom yang telah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di CV. Saung Rajut Binong Jati Bandung yang beralamat di Jl. Binong Jati No. 152, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275. Kemudian waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2022 sampai dengan juni 2022.